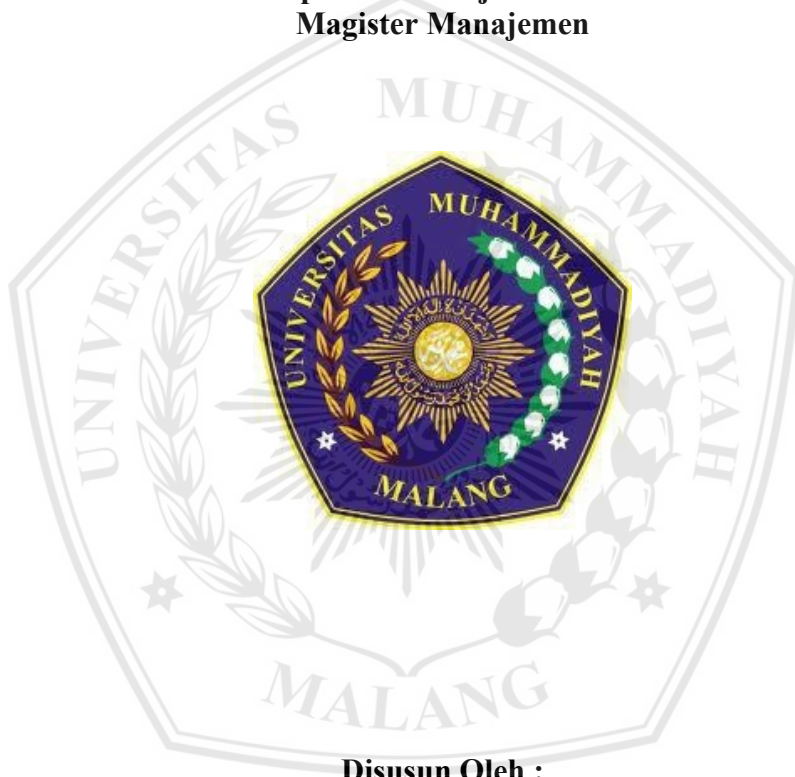


ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO TOTAL ASSET* (DTA) , *CURRENT RATIO* (CR), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *EARNING PERSHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017)

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Manajemen**



Disusun Oleh :

**TITIK MARETA IRIANI
NIM 20161028021143**

**PROGRAM PASCASARJANA
JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2020**

**ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO TOTAL
ASSET (DTA) , CURRENT RATIO (CR), DAN NET PROFIT MARGIN
(NPM) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN EARNING PERSHARE
(EPS) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Diajukan oleh :

TITIK MARETA IRIANI
201610280211043

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin / 12 Agustus 2020**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Bambang Widagdo

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Idah Zuhroh

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. Eko Handayanto

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

TITIK MARETA IRIANI
201610280211043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ **21 Juli 2020**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Bambang Widagdo**
Sekretaris : **Dr. Idah Zuhroh**
Penguji I : **Dr. Widayat**
Penguji II : **Dr. Mohammad Jihadi**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Titik Mareta Iriani
Nim : 20161028021143
Program studi : Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis drngan judul “**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO TOTAL ASSET* (DTA) , *CURRENT RATIO* (CR), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *EARNING PERSHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**” adalah karya saya, dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang perna diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang saya tulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah ini terdapat unsur **plagiasi** , maka tesis ini akan **digugurkan** dan **gelar akademik yang saya peroleh akan dibatalkan**.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merypakan **hak bebas royalty non eksklusif**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya .



Malang 12 Agustus 2020


Titik Mareta Iriani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO TOTAL ASSET (DTA)*, *CURRENT RATIO (CR)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *EARNING PERSHARE (EPS)* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”**.

Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SWA yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Eko Handayanto, MM. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Dr. Bambang Widagdo, MM dan Dr. Ida Zuhroh, MM Selaku Pembimbing tesis yang selalu memberikan arahan dan masukan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 12 Agustus 2020

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO TOTAL ASSET* (DTA) , *CURRENT RATIO* (CR), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *EARNING PERSHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Titik Mareta Iriani

marettaa2@gmail.com

Prof. Dr. Bambang Widagdo, MM (NIDN. 0020055901)

Dr. Ida Zuhroh, MM (NIDN. 0013066701)

Magister Manajemen, Univeritas Muhammadiyah Malang
Malang, Jawa Timur Indonesia

Abstrak: Investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut Perusahaan harus meningkatkan nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Objek penelitian Pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. dan menambahkan *Earning pershare* (EPS) sebagai variable mediasi maka di harapkan dapat memberikan informasi pada investor dan menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*, *Earning pershare* (EPS)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO TOTAL ASSET (DTA), CURRENT RATIO (CR), AND NET PROFIT MARGIN (NPM) ON SHARE RETURN WITH EARNING PERSHARE (EPS) AS MEDIATION VARIABLES

Titik Mareta Iriani

marettaa2@gmail.com

Prof. Dr. Bambang Widagdo, MM (NIDN. 0020055901)

Dr. Ida Zuhroh, MM (NIDN. 0013066701)

Magister of Management, Univercity of Muhammadiyah Malang
Malang, East Java Indonesia

Abstract: Investments are carried out with the aim of obtaining benefits as expected. Therefore, to achieve these objectives the Company must increase the value of the Company. This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Total Assets, Return On Assets and Net Profit Margin on Stock Prices. The object of research is the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. and adding earning per share (EPS) as a mediating variable, it is expected to provide information to investors and show the profit that is entitled to be obtained by shareholders on one share owned.

Keywords: Current Ratio, *Debt to Total Asset*, Return On Asset , Net Profit Margin, *Earning pershare (EPS)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS.....	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
ABSTRACT.....	
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
A. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	4
4. Manfaat Penelitian	4
B. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Landasan Teori.....	6
3. Kinerja Keuangan	6
a. <i>Return On Asset</i>	6
b. <i>Current Ratio</i>	7
c. <i>Debt to Total Asset</i>	7
d. <i>Net Profit Margin</i>	8
e. <i>Earning Per Share</i>	8
4. Kerangka Konsep.....	9
5. Hipotesis Penelitian	9
C. METODE PENELITIAN	
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Jenis dan Sumber Data.....	13
3. Populasi dan Sampel	14
4. Definisi Variabel Operasionalisasi.....	15
5. Metode Analisa Data	17
D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	17
2. Deskriptif Statistik	18
3. Uji Asumsi Klasik	20
4. Analisis Statistik Inferensial	23
5. Pembahasan.....	33
E. KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan	35
2. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

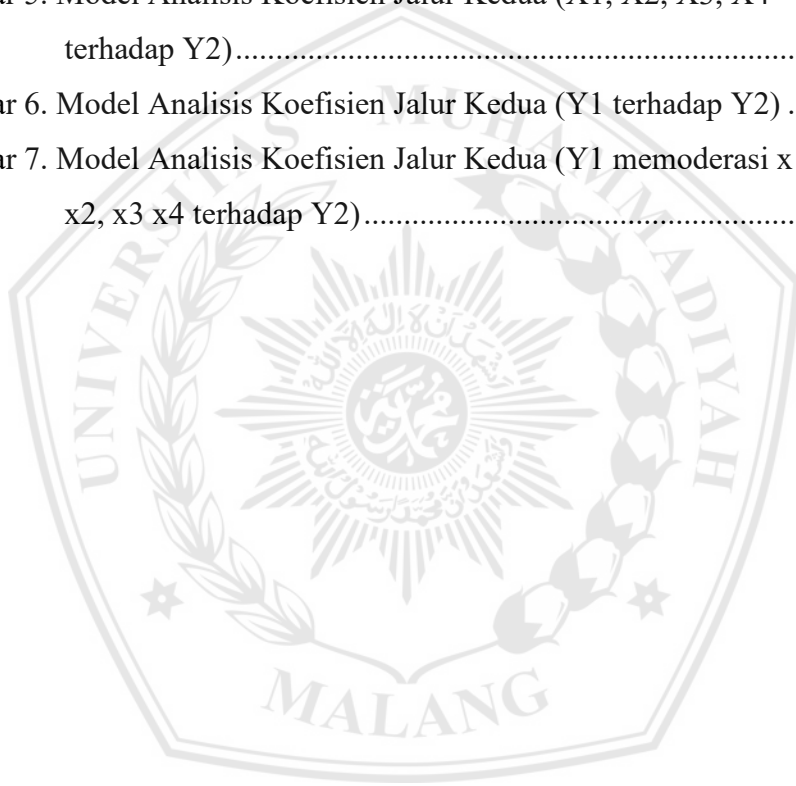
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskriptif Statistik	18
Tabel 2. Pengujian Multikolonieritas	22
Tabel 3. Hasil Analisis Path Persamaan 1.....	24
Tabel 4. Hasil Analisis Path Persamaan 2.....	26
Tabel 5. Hasil Analisis Path Persamaan 3.....	28
Tabel 6. Hasil Analisis Path Persamaan 4.....	29



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	9
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas	21
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	22
Gambar 4. Model Analisis Koefisien Jalur Pertama (X1, X2, X2, X2, dan Y1)	25
Gambar 5. Model Analisis Koefisien Jalur Kedua (X1, X2, X3, X4 terhadap Y2).....	26
Gambar 6. Model Analisis Koefisien Jalur Kedua (Y1 terhadap Y2)	28
Gambar 7. Model Analisis Koefisien Jalur Kedua (Y1 memoderasi x1, x2, x3 x4 terhadap Y2).....	30



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pencapaian kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan keuntungan/ *return* atas investasi yang dilakukan para investor. Pada dasarnya perubahan *return* saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fundamental dan teknikal. Analisis fundamental terkait secara langsung dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk analisis teknikal ditentukan oleh faktor di luar/ eksternal perusahaan.

Analisis fundamental mengkaitkan hubungan *return* saham dengan faktor kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini lebih cenderung digunakan untuk pengambilan keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan dari deviden yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham. *Return* saham pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang ditawarkan perusahaan kepada para investor. Bagi perusahaan, dengan adanya *return* saham yang tinggi maka akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga para investor berminat untuk menanamkan investasi di perusahaan.

Investor akan diuntungkan dengan adanya tingkat *return* yang tinggi karena akan memberikan jaminan bahwa investasi yang dilakukan tidak mengalami kerugian. Secara umum analisis fundamental melibatkan banyak sekali variabel data yang harus dianalisa. Beberapa di antara variabel yang cukup penting untuk diperhatikan adalah *revenue growth*, *current ratio*, *debt to total asset*, *earning per share*, *price earning ratio*, *price earning growth ratio*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *return on equity*.

Terkait dengan investasi saham, seorang investor memperhitungkan penghasilan yang diperolehnya. Untuk mengetahui laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dari dalam perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA) (Hanafi dan Halim, 2007:177). analisis tersebut maka dapat diketahui kemampuan atas modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat prosentase pada rasio tersebut maka secara langsung akan memberikan jaminan atas

keamanan investasi, sehingga berpengaruh terhadap *return* yang diberikan kepada investor. semakin meningkatnya (ROA) juga menunjukkan semakin efektifnya penggunaan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *return* saham yang akan ditawarkan kepada para investor.

Return On Asset (ROA) dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang akan diberikan kepada para investor. meningkatkan (ROA) maka dengan sendirinya upaya perusahaan untuk memberikan jaminan keuntungan (*return*) kepada para investor akan meningkat. mengetahui atau mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang dibeli investor diukur dengan menggunakan analisis *Earning Pershare* (EPS).

Melalui analisis *Earning Pershare* (EPS) maka dapat diketahui tingkat kemampuan atau kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba. *Earning Pershare* (EPS) dapat memberikan informasi data akuntansi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik. (Garrison dan Norren, 2006:787). Kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *Earning Pershare* (EPS) yang telah dicapai oleh perusahaan dapat mencerminkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan diberikan kepada investor.

Kondisi seperti ini menjadikan semakin meningkatnya rasio *Earning Pershare* (EPS) maka upaya untuk meningkatkan tingkat pengembalian atau *return* yang akan diberikan juga akan mengalami peningkatan. Investor harus mengukur besarnya hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan yaitu dengan *Debt To Total Asset* (DTA). Pada rasio ini menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban atau utang perusahaan (Sartono, 2006:131).

Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan semakin tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan dana dalam upaya memaksimalkan keuntungan. semakin tinggi rasio ini maka dengan sendirinya perusahaan akan terbebani sejumlah biaya utang, contohnya beban bunga yang secara langsung akan mengurangi hasil atau keuntungan yang

ditawarkan kepada investor. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa dengan semakin meningkatnya *Debt To Total Asset* (DTA) maka tingkat risiko yang akan ditanggung oleh investor juga mengalami peningkatan, sehingga secara langsung akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau *return* yang akan diberikan kepada investor.

Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks rata-rata 45 saham yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi. Indeks LQ45 ini diluncurkan pada bulan Februari 1997 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali. Daftar 45 saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 untuk periode Agustus 2018 – Januari 2019 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pengumuman Bursa Efek Indonesia No.: Peng-00696/BEI.OPP/07-2018 tanggal 25 Juli 2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Earning Pershare* (EPS) pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Earning Pershare* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Earning Pershare* (EPS) mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Pershare* (EPS) pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Pershare* (EPS) terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis *Earning Pershare* (EPS) apakah mampu memediasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, dapat memberikan masukan informasi terkait keputusan membeli, melepas atau menahan saham dalam rangka memaksimalkan return yang diperoleh.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi tentang bagaimana dampak ratio keuangan terhadap return sahamnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengendalian ratio keuangan untuk mencegah penurunan harga saham yang berdampak kepada penurunan pemegang saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan rujukan bagi pengembangan kajian lebih lanjut khususnya terkait hubungan ratio keuangan dengan kinerja saham.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Endah (2016) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Pada *Return Saham* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, Ukuran Perusahaan berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh negative dan signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.

kurniawan (2017) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks. *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Return on Asset* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Return on Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *return saham*.

Rachmawati (2017), yang berjudul Pengaruh ROA, EPS, dan Harga Saham Terhadap Return Saham". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return saham* dengan

Gunadi (2015), yang berjudul Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *returnsaham*, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *returnsaham*

Widiawati (2016) dan Retna Sari (2016) yang berjudul Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei" Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini mengembangkan dengan beberapa variable yaitu *Return on Assests Ratio* (ROA), *Debt To Total Asset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) dan menambahkan variable mediasi *Earning pershare* (EPS). Dengan menambahkan *Earning pershare* (EPS) sebagai variable mediasi maka di harapkan dapat memberikan informasi pada investor dan menunjukkan laba

yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

2. Landasan teori

1. Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

3. Kinerja Keuangan

a. *Return On Asset (ROA)*

Pengaruh ROA terhadap Harga adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Informasi peningkatan ROA akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

b. ***Current Ratio***

Current ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Informasi peningkatan CR akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

c. ***Debt To Total Asset (DTA)***

DTA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, hal tersebut membuktikan bahwa DTA belum memberikan kontribusi terhadap return saham. Kondisi tersebut membuktikan semakin tinggi permodalan yang dimiliki berasal dari hutang yang dimiliki maka secara langsung akan menurunkan kemampuan dalam meningkatkan return saham.

Peningkatan permodalan tersebut salah satunya diperoleh melalui hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang akan memberikan dampak negatif terhadap pencapaian keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Adanya peningkatan hutang yang terlalu tinggi jelas akan merugikan perusahaan, dimana adanya kecenderungan perusahaan untuk menutup hutang yang dimiliki sehingga akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

d. ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur sejauh mana penjualan yang dihasilkan mampu memberikan dukungan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Dengan meningkatkan penjualan maka keuntungan yang akan diperoleh juga akan mengalami peningkatan sehingga return yang ditawarkan kepada investor juga meningkat.

e. ***Earning Per Share (EPS)***

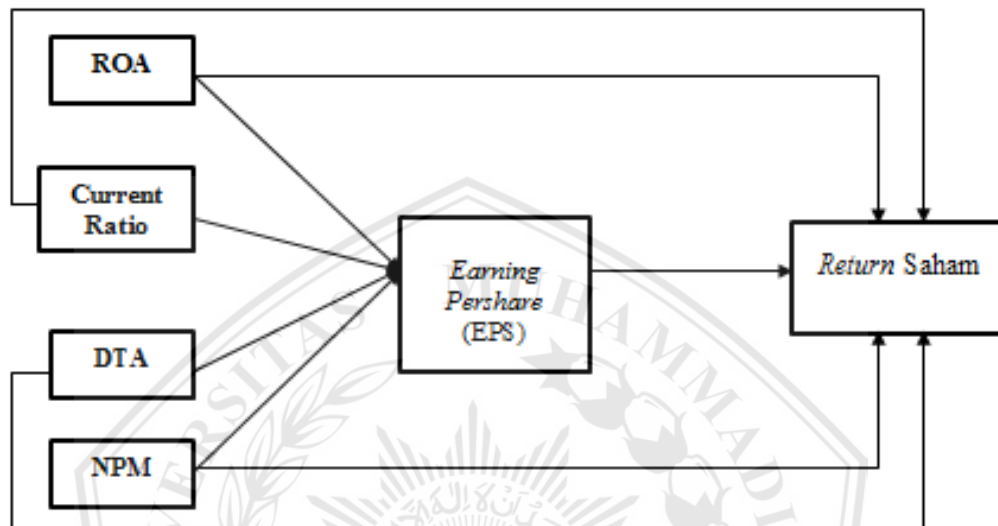
Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

4. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



5. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh ROA terhadap EPS

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. *Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

H_1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap Earning Pershare (EPS)

2. Pengaruh CR terhadap EPS

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi

H₂ : *Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Earning Pershare (EPS)*

3. Pengaruh DTA Terhadap EPS

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno, 2001:249). Untuk mengukur besarnya rasio hutang

H₃: *Debt To Total Asset (DTA) berpengaruh signifikan terhadap EPS*

4. Pengaruh NPM terhadap EPS

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

H₄ : *Net Profit Margin (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS*

5. Pengaruh ROA terhadap return saham

Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal yang dikeluarkan dari analisis.

H₅: Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

6. Pengaruh CR terhadap return saham

Casio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001:247).

H₆ : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

7. Pengaruh DTA Terhadap return saham

Rasio ini biasa disebut juga dengan rasio hutang (debt ratio), yang mana pada rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

Hutang yang dimaksud ini adalah seluruh hitang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka panjang ataupun jangka pendek. *Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.*

H₇ : Debt To Total Asset (DTA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

8. Pengaruh NPM terhadap return saham

Rasio ini disebut juga sebagai margin laba bersih yang digunakan sebagai alat ukur rupiah laba bersih yang diperoleh dalam setiap satu

rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisiensi produksi, administrasi, maupun manajemen pajak.

Semakin tinggi rasio maka menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi pada tingkat penjualan yang telah ditentukan. Untuk mengukur nilai rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisiensi produksi, pemasaran, maupun manajemen pajak.

H₈ : *Net Profit Margin (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham*

9. Apakah EPS mampu memediasi ROA, CR, DTA dan NPM terhadap return saham

Earning per share penting karena dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen.

H₉ : *Earning Pershare (EPS) Tidak memediasi signifikan terhadap return saham*

10. Apakah EPS berpengaruh terhadap *return* saham

Earning per share (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Ukuran tingkat keuntungan antara perusahaan yang satu dengan yang lain bisa saja berbeda. Laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih besar tidak akan sama dengan perusahaan yang lebih kecil. Bisa jadi laba per lembar

saham pada perusahaan yang lebih kecil justru lebih tinggi dari perusahaan skala besar. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang beredar pada masing-masing perusahaan. Semakin banyak jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi tingkat atau besar laba per lembarnya. Sebab, keuntungan perusahaan akan dibagikan ke seluruh lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi, tingginya laba per lembar saham pada suatu perusahaan tidak selalu menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Sebab tinggi rendahnya tingkat laba per lembar saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar. Namun, prinsip umumnya adalah semakin tinggi *earning per share* perusahaan, maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya.

H₁₀ : *Earning Pershare (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham*

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) yaitu peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. (Singarimbun dan Effendi :2006:5).

2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan periode 2015-2019. yang termasuk dalam indeks LQ45 secara tahunan.

2. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi bursa efek Indonesia yang didukung aplikasi HOTS30 Data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Laporan

Keuangan periode 2015-2019 dan Harga saham sebagai variable dependent merupakan harga saham penutupan.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mempelajari serta menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba, yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan periode 2015-2019.

3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010:94) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai 2019 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik untuk berinvestasi karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. (Sugiyono, 2010:96). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Index yang listing 5 tahun secara berturut-turut di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan sepanjang tahun 2015 sampai 2019.
3. Pemenuhan persyaratan 1 dan 2 akan dipilih 30 saham.

4. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan pada periode 1 bulan setelah periode pelaporan. Hal diasumsikan bahwa publikasi laporan keuangan di Bursa setelah 1 bulan periode pelaporan.

4. Definisi Variabel Operasionalisasi

Definisi operasional variabel menunjukkan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan untuk mendukung analisis yang akan dilakukan, secara lengkap variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/ *Independent*

Yaitu variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, yang meliputi:

a. *Return On Asset (ROA)*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Semakin besar ROA menandakan saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Sartono, 2005:131)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

b. *Current Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas secara tunai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \quad (\text{Munawir, 2007:72})$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

c. *Debt To Total Asset (DTA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana total aktiva dapat menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan, yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total aktiva. Dengan demikian

rasio ini dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut: (Horne & Wachowicz, 2006:138)

$$\text{Debt To Total Asset (DTA)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \quad (\text{Harahap, 2007:304})$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan konstruk yang memediasi variabel eksogen atau variabel bebas dengan variabel endogen atau variabel dependen.

Earning Pershare (EPS)

Yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham, yaitu dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dalam ukuran prosentase. (Hanafi dan Halim, 2007:191)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

3. Variabel Terikat

Yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah *retrun* saham, dengan rumus: (Jogiyanto, 2006:109)

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit}_{-1}}{\text{Pit}_{-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* saham perusahaan i pada waktu t

P_{it} : Harga saham perusahaan i pada waktu t

P_{it-1} : Harga saham perusahaan i sebelum waktu t

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SPSS.23.0.

1) Statistik deskriptif

Untuk memberikan gambaran terkait rata2, minimum, maksimum dan standar deviasi setiap variable pengamatan. Analisis diskriptif akan mampu mennjukkan posisi individu saham dalam lingkup indeks LQ45 (industry)

2) Analisis Jalur (*Path least square*) teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan antar variabel X_1 X_2 X_3 dan X_4 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z . Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria *purposive sampling* telah terpilih 30 perusahaan Sebanyak 150 sampel telah memenuhi persyaratan metode dalam kurun waktu yang telah ditentukan yaitu selama 5 tahun mulai tahun 2015-2019

2. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2006:19). Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa nilai minimal dan maksimal, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk ketiga variabel yang diteliti.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Rasio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	150	-725,12	3470,26	4,288,211	68,601,407
ROA	150	-64,39	71,51	96,661	1,424,641
Current Ratio	150	9,90	971,69	2,171,876	15,108,066
DTA	150	,12	1,90	,4943	,26888
NPM	150	-5395,38	514,52	-241,313	44,410,511

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Pada variabel EPS diperoleh rata-rata sebesar Rp. 4,288,211 dengan standart deviasi sebesar Rp.68,601,407. Nilai variabel ini berkisar antara Rp.-725,12 hingga Rp.3470,26. Pada variabel ROA, diperoleh rata-rata sebesar 96,661% dengan standart deviasi sebesar 1,424,641%. Nilai variabel ini berkisar antara -64,39% hingga 71,51%. Pada variabel *Current Ratio*, diperoleh rata-rata sebesar 2,171,876% dengan standart deviasi sebesar 15,108066%. Nilai variabel ini berkisar antara 9,90% hingga 971,69%. Pada variabel DTA diperoleh rata-rata sebesar 0,4943% dengan standart deviasi sebesar 0,26888%. Nilai variabel ini berkisar antara -0,12% hingga 1,90%. Pada variabel NPM, diperoleh rata-rata sebesar -241,313% dengan standart deviasi sebesar 44,410,511%. Nilai variabel ini berkisar antara -5395,38% hingga 514,52%.

ROA dalam penelitian ini memiliki nilai perusahaan tertinggi selama kurun waktu penelitian terdapat pada tahun 2018, yakni perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk, dengan kode perusahaan UNVR, sebesar 46,66%. Sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2015 pada perusahaan PT XL Axiata, Tbk, kode

perusahaan EXCL, dengan nilai sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan PT. Unilever Indonesia, Tbk, memiliki kemampuan yang paling tinggi dalam menghasilkan laba. Tingginya ROA menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktivitas yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Current Ratio(CR) dari nilai perusahaan tertinggi selama kurun waktu penelitian terdapat pada tahun 2015, yakni perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk, dengan kode perusahaan MNCN, sebesar 743,11%. Sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2015 pada perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk, kode perusahaan BBNI, dengan nilai sebesar 0,0063%. Jadi PT Media Nusantara Citra Tbk memiliki kemampuan yang paling tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktivity lancar ang dimiliki.

Debt To Total Asset (DTA) nilai perusahaan tertinggi selama kurun waktu penelitian terdapat pada tahun 2015, yakni perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk, dengan kode perusahaan BBTN, sebesar 0,92%. Sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2019 pada perusahaan PT Vale Indonesia Tbk, kode perusahaan INCO, dengan nilai sebesar 0,12%. Tinggi rasio DTA yang dimiliki oleh BBTN menunjukkan tingginya aktivitas dari perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga dapat menimbulkan risiko yang tinggi dalam aktivitas investasi yang akan dilakukan.

Net Profit Margin (NPM) nilai perusahaan tertinggi selama kurun waktu penelitian terdapat pada tahun 2016, yakni perusahaan PT Jasa Marga Tbk, dengan kode perusahaan JSMR, sebesar 72,01%. Sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2018 pada perusahaan PT XL Axiata, kode perusahaan EXCL, dengan nilai sebesar -14,37%. PT Jasa Marga Tbk memiliki kemampuan yang tertinggi dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan.

Earning Pershare (EPS) nilai perusahaan tertinggi selama kurun waktu penelitian terdapat pada tahun 2018, yakni perusahaan PT Gudang Garam Tbk, dengan kode perusahaan GGRM, sebesar Rp.4049,62. Sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2018 pada perusahaan PT XL Axiata, kode perusahaan EXCL, dengan nilai sebesar Rp.-308,4. Jadi PT Gudang Garam Tbk, memiliki kemampuan

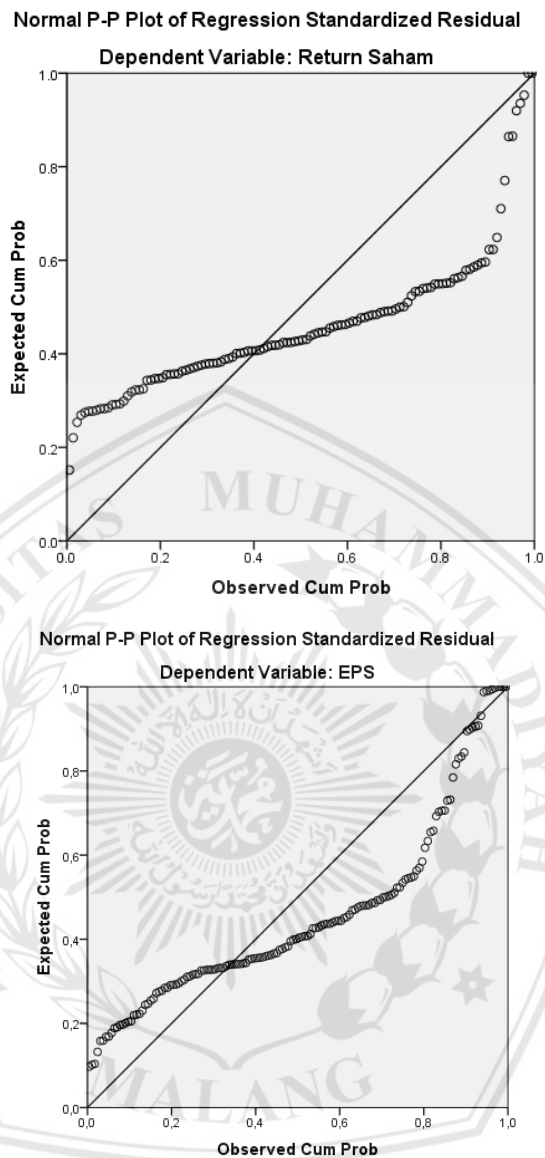
yang tinggi dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang ditawarkan kepada investor.

3. Uji asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau path, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik normal P-P plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Sedangkan dari uji Kolmogorov-Smirnov, apabila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data primer yang diolah, 2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari garis yang menggambarkan data sesungguhnya, yakni ditunjukkan dengan pola yang mendekati garis diagonalnya. Sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas sesungguhnya.

b. Uji multikolonieritas

Dalam uji ini, cara untuk melihat adanya multikolonieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) >10 dan

mempunyai angka *tolerance* $<0,10$ sedangkan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) <10 dan memiliki angka *tolerance* kurang $>0,10$ menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

Tabel 2. Pengujian Multikolonieritas

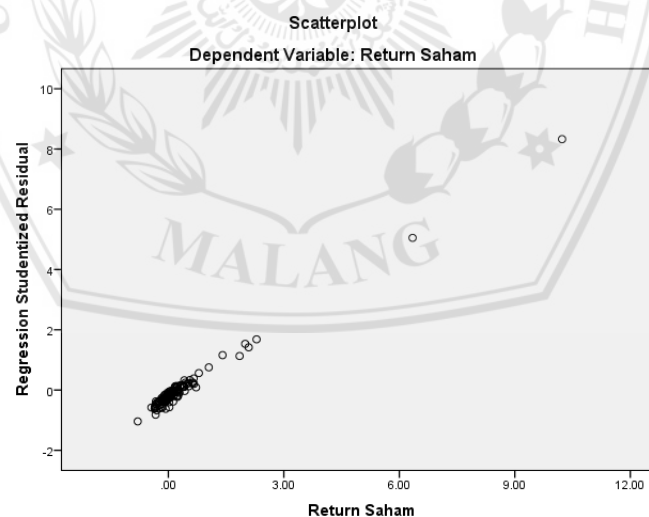
Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
ROA	1,422	,703	Tidak terjadi Multikolinearitas
Current Ratio	1,509	,663	Tidak terjadi Multikolnearitas
DTA	1,800	,556	Tidak terjadi Multikolinearitas
NPM	1,442	,693	Tidak terjadi Multikolinearitas
EPS	1,199	,834	Tidak terjadi Multikolinearitas

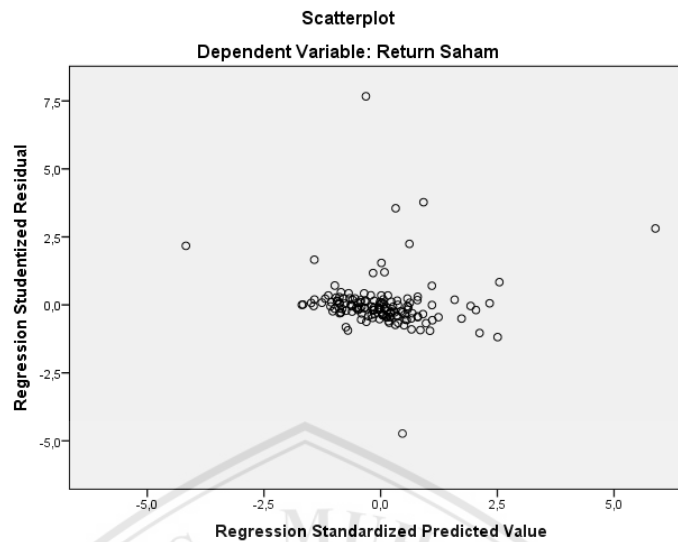
Sumber: data primer yang diolah, 2019

c. Uji heterokedastisitas

Ghozali (2013:139) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas





Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*path*) digunakan untuk menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat/kausal. Hasil perhitungan analisis jalur dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien jalur pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Pershare* (EPS) pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. Hasil Analisis Path Persamaan (Substruktural) 1

Dependen variabel	Variabel Independen	Coefficient Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
EPS (Y1)	ROA (X ₁)	,353	4,119	,000	Signifikan
	Current Ratio (X ₂)	,164	3,781	,001	Signifikan
	DTA (X ₃)	-,271	-2,731	,007	Signifikan
	NPM (X ₄)	,103	3,139	,001	Signifikan
α : 0,05 R : 0,507 R ² : 0,237 Adjusted R ² : 0,183 t tabel : 1,65 F tabel : 2,37					

Sumber: data primer diolah, 2019

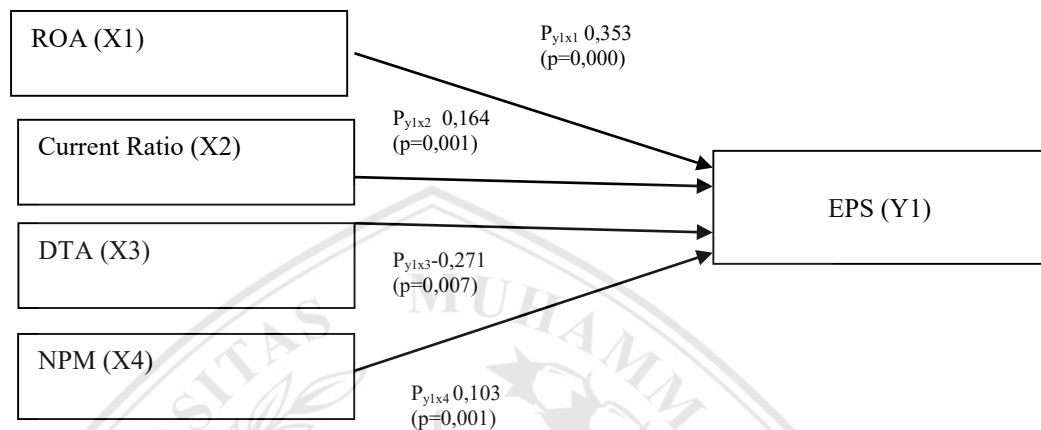
Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X₁) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y₁) memiliki t_{hitung} sebesar 4,119 > t_{tabel} sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,000 dan koefisien sebesar 0,353, karena (P-value 0,000 < 0,05) maka *Return On Asset* (ROA) (X₁) berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y₁). Pengaruh *Current Ratio* (X₂) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y₂) memiliki t_{hitung} sebesar 3,781 > t_{tabel} sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,001 dan koefisien sebesar 0,001, karena (P-value 0,001 < 0,05) maka *Current Ratio* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y₁). *Debt To Total Asset* (DTA) (X₃) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y₁) memiliki t_{hitung} sebesar -2,731 < t_{tabel} sebesar -1,65. Nilai probabilitas 0,007 dan koefisien sebesar -0,271, karena (P-value 0,007 < 0,05) maka *Debt To Total Asset* (DTA) berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y₁). *Net Profit Margin* (NPM) (X₄) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y₁) memiliki t_{hitung} sebesar 3,139 > t_{tabel} sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,001 dan koefisien sebesar 0,058, karena (P-value 0,001 < 0,05) maka *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y₁).

R Square menunjukkan nilai sebesar menunjukkan nilai 0,507 atau 50,7% memiliki F_{hitung} sebesar 9,102 > F_{tabel} sebesar 2,37. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan kontribusi terhadap *Earning Pershare* (EPS).

$$Y_1 = 0,353 X_1 + 0,164 X_2 - 0,271 X_3 + 0,103 X_4 + e_1$$

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan melalui model analisis jalur sebagai berikut:

Gambar 4. Model Analisis Koefisien Jalur Pertama (X1, X2, X2, X2, dan Y1)



Sumber: Data diolah 2019

Keterangan:

P= koefisien jalur

p= probabilitas

C₁ = variabel residu

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset (DTA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4 menunjukkan hasil koefisien jalur *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset (DTA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4. Hasil Analisis Path Persamaan (Substruktural) 2

Dependen variabel	Variabel Independen	Coefficient Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Return Saham (Y ₂)	ROA (X ₁)	,310	3,064	,002	Signifikan
	Current Ratio (X ₂)	,031	,309	,758	Tidak Signifikan
	DTA (X ₃)	,148	1,343	,181	Tidak Signifikan
	NPM (X ₄)	,257	2,592	,001	Signifikan
	EPS (Y ₁)	,020	2,225	,002	Signifikan
α : 0,05 R : 0,464 R ² : 0,327 Adjusted R ² : 0,207 t tabel : 1,65 F tabel : 2,21					

Sumber: data primer diolah, 2019

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X₁) terhadap *Return Saham* (Y₁) memiliki t_{hitung} sebesar 3,064 > t_{tabel} sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,002 dan koefisien sebesar 0,310, karena (P-value 0,02 < 0,05) maka *Return On Asset* (ROA) (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y₂). Pengaruh *Current Ratio* (X₂) terhadap *Return Saham* (Y₁) memiliki t_{hitung} sebesar 0,309 < t_{tabel} sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,758 dan koefisien sebesar 0,031, karena (P-value 0,758 > 0,05) maka *Current Ratio* (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y₂). *Debt To Total Asset* (DTA) (X₃) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y₁) memiliki t_{hitung} sebesar 1,343 < t_{tabel} sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,181 dan koefisien sebesar 0,148, karena (P-value 0,181 > 0,05) maka *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y₂). *Net Profit Margin* (NPM) (X₄) terhadap *Return Saham* (Y₂) memiliki t_{hitung} sebesar 2,592 > t_{tabel} sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,001 dan koefisien sebesar 0,020, karena (P-value 0,002 < 0,05) maka *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y₂)

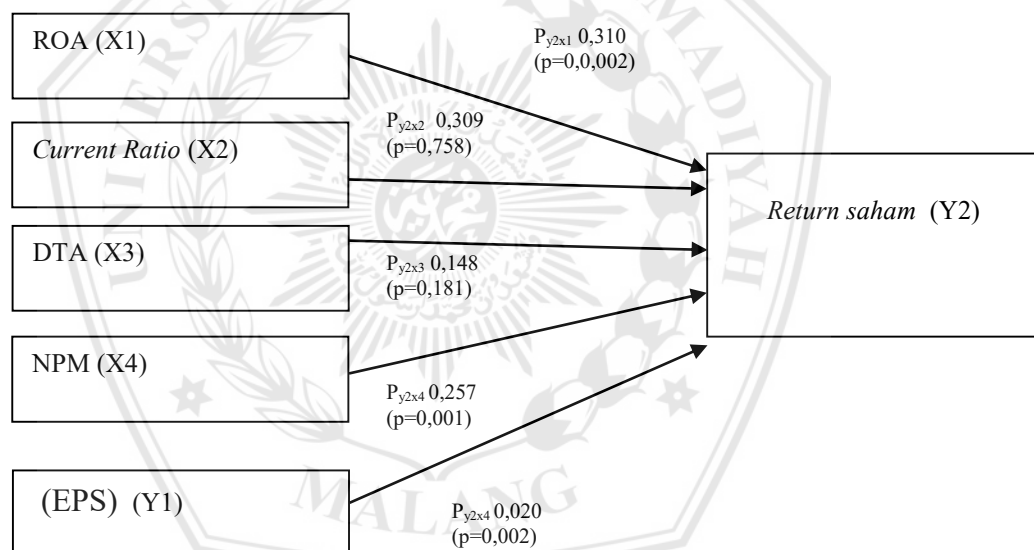
R Square menunjukkan nilai sebesar menunjukkan nilai 0,464 atau 46,4% memiliki F_{hitung} sebesar 5,795 > F_{tabel} sebesar 2,37. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA), *Net Profit*

Margin (NPM) Earning Pershare (EPS) dan memberikan kontribusi terhadap *Return Saham (Y₁)*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur jalur *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset (DTA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Pershare (EPS)* terhadap *return* saham pada pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maka akan didapat koefisien persamaan kedua yaitu sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,310 X_1 + 0,031 X_2 + 0,148 X_3 + 0,257 X_4 + 0,020 Y_1 + \epsilon_2$$

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan melalui model analisis jalur sebagai berikut:

Gambar 5. Model Analisis Koefisien Jalur Kedua (X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap Y₂)



Sumber: Data diolah 2019

Pengaruh *Earning Pershare (EPS)* terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4 menunjukkan hasil koefisien jalur *Earning Pershare (EPS)* terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 5 Hasil Analisis Path Persamaan (Substruktural) 3

Dependen variabel	Variabel Independen	Coefficient Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Return Saham (Y2)	EPS (Y1)	0,321	3,449	,001	Signifikan

Sumber: Data diolah 2019

Keterangan:

Y1 = (EPS)

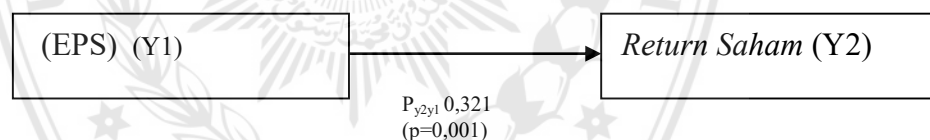
Y2 = *Return Saham*

P = koefisien jalur

p = probabilitas

C₁ = variabel residu

Earning Pershare (EPS) (Y1) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki thitung sebesar 3,449 > ttabel sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,001 dan koefisien sebesar 0,321, karena (P-value 0,001 < 0,05) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) berpengaruh k signifikan terhadap *Return Saham* (Y2).

Gambar 6. Model Analisis Koefisien Jalur Kedua (Y₁ terhadap Y₂)

Sumber: Data diolah 2019

Earning Pershare (EPS) mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return saham* pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis jalur, terdapat *Earning Pershare* (EPS) mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return saham* pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 6. Hasil Analisis Path Persamaan (Substruktural) 4

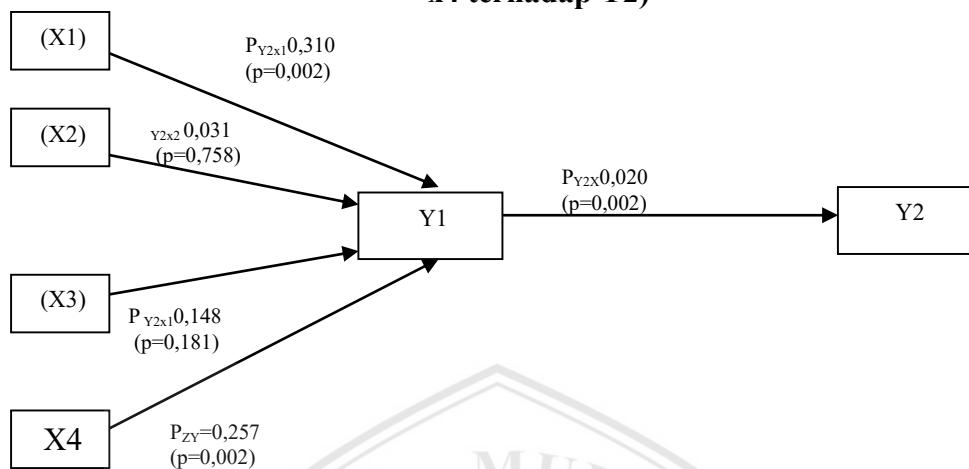
Dependen variabel	Variabel Independen	Coefficient Beta	Moderasi	t hitung	Sig.	Sobel test t hitung	Sobel test Sig.	Keterangan
Return Saham (Y2)	ROA (X1)	,310	-.0078	3,064	,002	0,225	0,002	Signifikan
	CR (X2)	,031	-,0017	,309	,758	0,223	0.233	Tidak Signifikan
	DTA (X3)	,148	0,0073	1,343	,181	0,224	0.322	Tidak Signifikan
	NPM (X4)	,257	0,0020	2,592	,001	0,221	0.005	Signifikan
	EPS (Y1)	,020	0,321	2,225	,002	0,224	0.322	Signifikan

Sumber: Data diolah 2019

Earning Pershare (EPS) (Y1) memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $3,064 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,002 dan koefisien sebesar 0,310, karena (P-value $0,002 < 0,05$) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memoderasi *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Return Saham* (Y2). *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $0,309 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,758 dan koefisien sebesar 0,031, karena (P-value $0,758 > 0,05$) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y2).

Earning Pershare (EPS) (Y1) memoderasi pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA) (X3) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $1,343 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,181 dan koefisien sebesar 0,148, karena (P-value $0,181 > 0,05$) maka *Debt To Total Asset* (DTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y2). *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $2,592 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,001 dan koefisien sebesar 0,257, karena (P-value $0,001 < 0,05$) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) tidak memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* (Y2). Jadi model dari analisis jalur baik dari jalur persamaan keempat yaitu sebagai berikut:

Gambar 7. Model Analisis Koefisien Jalur Kedua (Y1 memoderasi x1, x2, x3 x4 terhadap Y2)



Sumber: Data diolah 2019

Keterangan:

X1 = ROA

X2 = *Current Ratio*

X3 = DTA

X4 = NPM

Y1 = EPS

Y2 = Return Saham

P = koefisien jalur

p = probabilitas

€₂, €₂ = variabel residu

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan P value < 0,05 (nilai probabilitas) dengan $\alpha = 0,05$. Jika P value > α maka Ho ditolak. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka Ha diterima, artinya signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$). Berdasarkan P value atau nilai probabilitas akan diuji 5 hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu:

H1: Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1). , Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Earning Pershare* (EPS) dengan diperoleh t-hit > 3,064 yaitu 1,65 nilai sig < 0,05 yaitu 0,002 dan koefisien beta 0,310 dengan kata lain maka *Return On Asset* (ROA) (X1) berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y1).

- H1: Ada pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1). Pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memiliki t_{hitung} sebesar $0,309 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,758 dan koefisien sebesar 0,031, karena (P-value $0,758 > 0,05$) maka CR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1).
- H3: Ada pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA) (X3) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1). *Debt To Total Asset* (DTA) (X3) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memiliki t_{hitung} sebesar $1,343 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,181 dan koefisien sebesar 0,148, karena (P-value $0,181 > 0,05$) maka *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y1).
- H4: Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1). *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memiliki t_{hitung} sebesar $2,592 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,002 dan koefisien sebesar 0,257, karena (P-value $0,002 < 0,05$) maka *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y1).
- H5: Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Return Saham* (Y1). Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Return Saham* (Y1) memiliki t_{hitung} sebesar $3,064 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,002 dan koefisien sebesar 0,310, karena (P-value $0,002 < 0,05$) maka *Return On Asset* (ROA) (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y2).
- H6: Ada pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y2). Pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y1) memiliki t_{hitung} sebesar $0,309 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,758 dan koefisien sebesar 0,031, karena (P-value $0,758 > 0,05$) maka ROA (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y2).
- H7: Ada pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA) (X3) terhadap *Return Saham* (Y2). *Debt To Total Asset* (DTA) (X3) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $1,343 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,181 dan koefisien sebesar 0,148, karena (P-value $0,181 > 0,05$) maka *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y2).

- H8: Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap *Return Saham* (Y2). *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $2,592 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,001 dan koefisien sebesar 0,257, karena (P-value $0,001 < 0,05$) maka *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y2).
- H9: Ada pengaruh *Earning Pershare* (EPS) (Y1) terhadap *Return Saham* (Y2). *Earning Pershare* (EPS) (Y1) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $2,225 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,002 dan koefisien sebesar 0,020, karena (P-value $0,002 < 0,05$) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y2).
- H10: *Earning Pershare* (EPS) (Y1) mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $3,064 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,002 dan koefisien sebesar 0,310, karena (P-value $0,002 < 0,05$) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) (X1) terhadap *Return Saham* (Y2). *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $0,309 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,758 dan koefisien sebesar 0,031, karena (P-value $0,758 > 0,05$) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y2). *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memoderasi pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA) (X3) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $1,343 < t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,181 dan koefisien sebesar 0,148, karena (P-value $0,181 > 0,05$) maka *Debt To Total Asset* (DTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y2). *Earning Pershare* (EPS) (Y1) memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap *Return Saham* (Y2) memiliki t_{hitung} sebesar $2,592 > t_{tabel}$ sebesar 1,65. Nilai probabilitas 0,001 dan koefisien sebesar 0,257, karena (P-value $0,001 < 0,05$) maka *Earning Pershare* (EPS) (Y1) tidak memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* (Y2).

5. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Pershare* (EPS).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan artinya setiap kenaikan ROA akan mengakibatkan peningkatan pada EPS, dan sebaliknya.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Pershare* (EPS).

. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan artinya seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputardalam periode tertentu. Semakin besar Total asset akan semakin baik karena seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, tentunya juga akan menaikkan laba perusahaan, akhirnya laba yang dibagikan perusahaan meningkat

3. Ada pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA) terhadap *Earning Pershare* (EPS).

Adanya pengaruh yang tidak signifikan artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) dalam membiayai aktiva Perusahaan tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Pershare* (EPS). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap EPS (Y_1), artinya perubahan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap EPS.

5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adaya pengaruh signifikan artinya setiap kenaikan ROA maka akan semakin mahal harga saham, karna ROA merupakan salah satu bentuk ratio keuangan yang menilai kinerja keuangan.

6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*, artinya *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan .

7. Pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA) terhadap *Return Saham* berpengaruh signifikan artinya bertambah besarnya suatu perusahaan menunjukan risiko

distribusi laba perusahaan akan semakin meningkat terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

8. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan artinya para pemegang saham cenderung memperhitungkan besar kecilnya nilai NPM, karena besar kecilnya NPM terbukti tidak mempengaruhi harga saham dipasar modal secara signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu.

9. Ada pengaruh *Earning Pershare* (EPS) terhadap *Return Saham*.

Hasil analisis menunjukkan *Earning Pershare* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* artinya kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, sehingga pengembalian yang akan diterima investor semakin tinggi dan investor kurang tertarik untuk membeli saham.

10. *Earning Pershare* (EPS) mampu memediasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya Perusahaan dengan tingkat asset yang semakin besar dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian akan investasinya sehingga akan mengurangi ketidakpastian para investor, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih banyak diminati investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat dan meningkat pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Singapurwoko and El-Wahid (2011) dan Mindra and Erawati (2016).

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

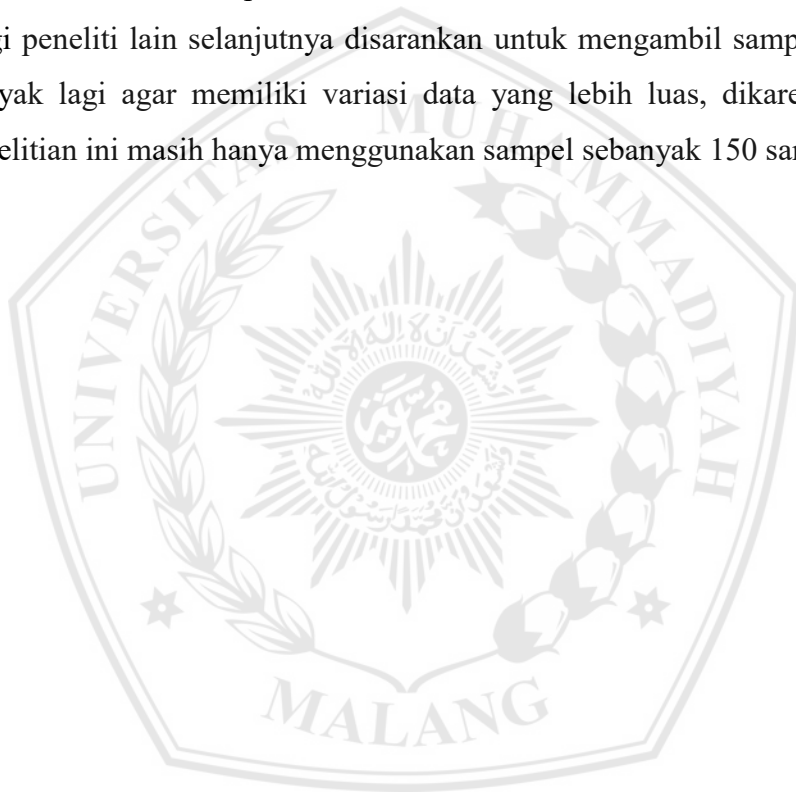
1. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Pershare* (EPS), artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka *Earning Pershare* (EPS) akan mengalami peningkatan.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* (EPS), artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka *Earning Pershare* (EPS) tidak mengalami peningkatan
3. *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh terhadap *Earning Pershare* (EPS), artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Debt To Total Asset* (DTA) maka *Earning Pershare* (EPS) tidak mengalami peningkatan.
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Pershare* (EPS), artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) maka *Earning Pershare* (EPS) akan mengalami peningkatan
5. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan
6. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka *Return Saham* tidak mengalami peningkatan
7. *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka *Return Saham* tidak mengalami peningkatan
8. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan
9. *Earning Pershare* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *Earning Pershare* (EPS) maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan.

10. *Earning Pershare* (EPS) mampu memediasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi yang lebih luas dan tidak terbatas perusahaan LQ45.
2. Bagi peneliti lain selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak lagi agar memiliki variasi data yang lebih luas, dikarenakan dalam penelitian ini masih hanya menggunakan sampel sebanyak 150 sampel.



DAFTAR PUSTAKA

- Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung, 2017, *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, ISSN 2303-1174, Hal. 541 - 552
- Angga Kurniawan, 2017, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII 2007-2011)*, Jurnal Akuisisi-Vol 13 No. 1 April 2017
- Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Anto Dajan, 2000, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I, II, LP3ES, Jakarta
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki, 2006, *Intermediate Accounting*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Darmadji, Fahkrudin, 2005, *Pasar Modal Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab*, : Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta
- Endah Purwitajati, I Made Pande Dwiana Putra, 2016, *Pengaruh Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.2. ISSN: 2302-8556, Mei (2016): 1086-1114
- Garrison, Norren, 2006, *Akuntansi Manajerial, Buku Dua*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma, 2015, *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Horne, Van and John M. Wachowicz. 2006. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Cetakan Kedua*, Penerbit: Akademi Manajemen dan Percetakan, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyo. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 2*. BPFE-UGM Yogyakarta.
- Heni Rachmawati, 2017, *Pengaruh Roa, Eps, Dan Harga Saham Terhadap Return Saham, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6*, Nomor 9, September 2017 ISSN : 2461-0593
- Idah Zuhroh, 2020, *How banking stock prices response to GDP, inflation and exchange rate in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Hong Kong Stock Exchange (HKEX)*
- Irma Christiana & Linzzy Pratami Putri, 2017, Faktor-faktor yang mempengaruhi price to book value, *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan, Volume 1*, Nomor 1, ISSN: 2597-7601 , Hal. 11-20
- I Made Sudana, 2011, *Manajemen Perusahaan Teori dan Praktek, Cetakan Pertama*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kieso, dkk, 2005, *Akuntansi Intermediate, Edisi Ke-10 Jilid 1*, Erlangga, Jakarta
- Lukman, Syamsuddin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Latipah Retna Sari, 2016, *Pengaruh NPM, ROA, EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5*, Nomor 12, Desember 2016 ISSN : 2461-0593
- Munte, 2009, *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham*
- Munawir,S, 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat, 2016, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, ISSN 2303-1174, Hal. 518-529
- Raharjo, 2005, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*
- Santoso, S. 2006. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Cetakan Pertama. PT. Elex Media Komputindo*. Jakarta.

- Sartono, Agus, 2006, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Pertama*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi, Edisi Ketiga*, Penerbit CV. Alfa Beta, Bandung
- Supranto, J. 2000, *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1 Edisi 6. Erlangga : Jakarta
- Tandililin, Eduardus, 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Wulandari Puspita Sari, Sapari, 2017, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 5, Mei 2017, ISSN : 2460-0585
- Widiatmojo, Sawidji, 2006, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengetahuan Dasar*, Penerbit Jurnalindo Aksara Grafika: Jakarta.
- Widayat dan Amirullah, 2005, *Riset Bisnis, Edisi 1*, Surabaya: CV. Cahaya Press

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EPS	428,8211	686,01407	150
ROA	9,6661	14,24641	150
Current Ratio	217,1876	151,08066	150
DTA	,4943	,26888	150
NPM	-24,1313	444,10511	150

Correlations

		EPS	ROA	Current Ratio	DTA	NPM
Pearson Correlation	EPS	1,000	,349	,029	-,229	,142
	ROA	,349	1,000	,157	-,254	,450
	Current Ratio	,029	,157	1,000	-,555	,120
	DTA	-,229	-,254	-,555	1,000	-,392
	NPM	,142	,450	,120	-,392	1,000
Sig. (1- tailed)	EPS	.	,000	,362	,002	,042
	ROA	,000	.	,028	,001	,000
	Current Ratio	,362	,028	.	,000	,071
	DTA	,002	,001	,000	.	,000
	NPM	,042	,000	,071	,000	.
N	EPS	150	150	150	150	150
	ROA	150	150	150	150	150
	Current Ratio	150	150	150	150	150
	DTA	150	150	150	150	150
	NPM	150	150	150	150	150

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, Current Ratio, ROA, DTA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EPS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,507 _a	,237	,183	635,17275	,166	7,202	4	145	,000	1,878

a. Predictors: (Constant), NPM, Current Ratio, ROA, DTA

b. Dependent Variable: EPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11622238,448	4	2905559,612	9,102	,000 ^b
	Residual	58499442,109	145	403444,428		
	Total	70121680,556	149			

a. Dependent Variable: EPS

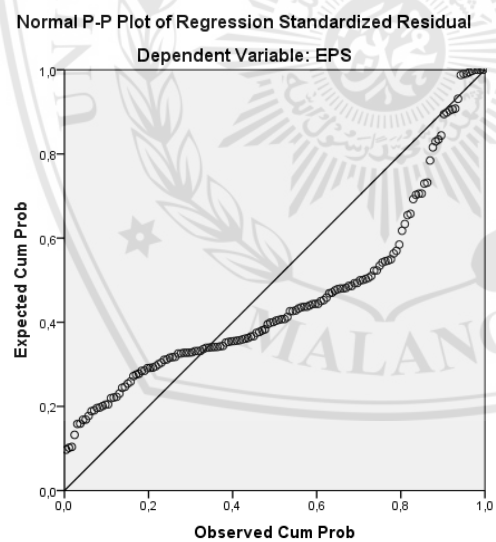
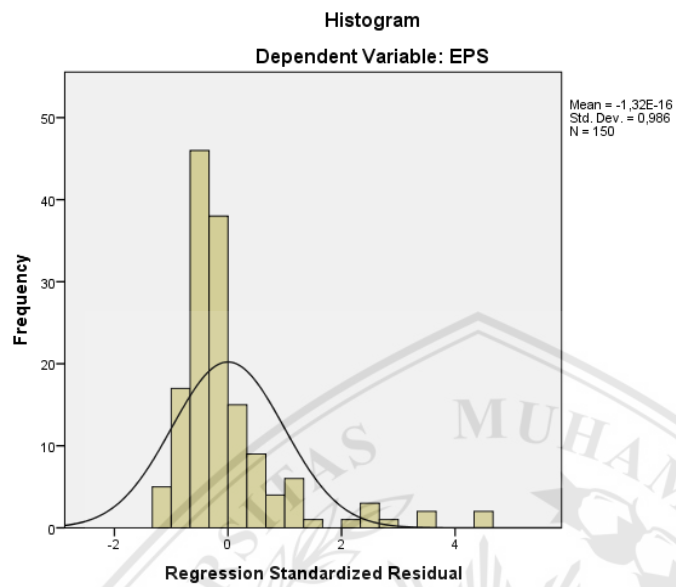
b. Predictors: (Constant), NPM, Current Ratio, ROA, DTA

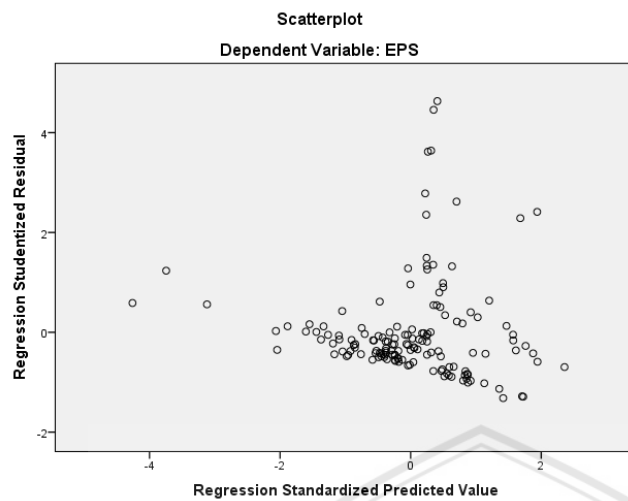
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	764,684	200,731		3,809	,000					
ROA	16,977	4,121	,353	4,119	,000	,349	,324	,312	,786	1,273
Current Ratio	,846	,419	,164	3,781	,001	,029	,146	,135	,877	1,477
DTA	-691,589	253,211	-,271	-2,731	,007	-,229	-,221	-,207	,584	1,712
NPM	,160	,140	,103	3,139	,001	,142	,094	,086	,700	1,430

a. Dependent Variable: EPS

Charts





Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	,2507	1,32155	150
ROA	9,6661	14,24641	150
Current Ratio	217,1876	151,08066	150
DTA	,4943	,26888	150
NPM	-24,1313	444,10511	150
EPS	428,8211	686,01407	150

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS, Current Ratio, NPM, ROA, DTA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,464 ^a	,327	,207	1,32611	,027	,795	5	144	,555	1,704

a. Predictors: (Constant), EPS, Current Ratio, NPM, ROA, DTA

b. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,992	5	1,398	5,795	,001 ^b
	Residual	253,234	144	1,759		
	Total	260,226	149			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, Current Ratio, NPM, ROA, DTA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,080	,440		-,183	,855					
ROA	,210	,239	,310	3,064	,002	,059	,088	,087	,703	1,422
Current Ratio	,030	,001	,031	,309	,758	,048	,026	,025	,663	1,509
DTA	,728	,542	,148	1,343	,181	,091	,111	,110	,556	1,800
NPM	,452	,320	,257	2,592	,001	,059	,132	,131	,693	1,442
EPS	,210	,340	,020	2,225	,002	-,027	,019	,018	,834	1,199

a. Dependent Variable: Return Saham

Charts

